

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat post-positivisme. Pendekatan kualitatif juga bisa disebut penelitian naturalistic dikarenakan dilakukan pada kondisi yang alamiah yang berarti objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika dan objek tersebut (Sugiyono, 2017). Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Bogdan and Taylor dalam Moleong, 2018).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yakni penelitian ini bertujuan memahami situasi sosial, peristiwa, peran, dan interaksi kelompok. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Creswell (2018) bahwa dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti harus memahami fenomena sosial dengan cara membandingkan, meniru, mengklasifikasikan atau mengelompokkan objek studi serta peneliti harus memasuki dunia informan dan mencari sudut pandang informan. Selain alasan tersebut, peneliti dalam pendekatan kualitatif merupakan instrument kunci.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Sukmadinata (dalam Ismail, 2017) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan mendeskripsikan fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Menurut Koentjaraningrat (dalam Hamida, 2020) memaparkan bahwa penelitian kualitatif dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran secara detail tentang individu atau kelompok mengenai keadaan atau gejala yang terjadi. Sehingga penelitian dengan metode deskriptif kualitatif merupakan

rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang sifatnya apa adanya yang hasilnya lebih menekankan makna.

Berdasarkan pemaparan di atas, alasan peneliti memilih metode deskriptif dalam penelitian ini yakni untuk memperoleh gambaran secara actual serta factual tentang gejala sosial dengan fokus pemanfaatan Gunung Batu sebagai sumber belajar IPS. Selain itu dalam proses pengumpulan data yang diperoleh menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari data yang diamati.

3.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini terlebih dahulu mempersiapkan beberapa persiapan, meliputi:

3.3.1 Persiapan Penelitian

Tahapan ini adalah tahapan pra lapangan. Dalam tahap ini peneliti mengusulkan proposal penelitian yang telah disusun sedemikian rupa berbekal pemikiran terkait adanya permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini. Bekal pemikiran tersebut muncul dikarenakan peneliti telah membaca berbagai referensi tertulis serta atas saran dan konsultasi yang berkompeten dalam penelitian ini.

3.3.2 Perizinan Penelitian

Perizinan sangat dibutuhkan dalam penelitian ini agar penelitian berjalan lancar. Adapun langkah perizinan yang ditempuh meliputi:

1. Mengajukan surat rekomendasi tentang permohonan izin kepada Ketua Program Studi S1 Pendidikan IPS FPIPS UPI untuk mengadakan penelitian, kemudian surat rekomendasi tersebut untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI
2. Menghubungi pihak pengelola Gunung Batu dengan menyerahkan surat rekomendasi penelitian yang telah dibuat dari fakultas
3. Mengadakan komunikasi dan memberitahukan maksud tujuan penelitian kepada pihak pengelola Gunung Batu

3.3.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian meliputi dua tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan komunikasi non formal dengan pihak pengelola Gunung Batu untuk dapat bekerjasama dalam penelitian ini dengan menyampaikan instrument yang telah ditentukan

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti bekerjasama dengan pihak pengelola Gunung Batu untuk dapat melakukan penelitian berpedoman instrument sebagaimana yang telah ditentukan sebelumnya

3.4 Instrumen

3.4.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dan juga data yang kaitannya dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai pemanfaatan Gunung Batu sebagai sumber belajar IPS

3.4.2 Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa yang terjadi saat observasi atau pengamatan berlangsung. Lembar observasi dan pengamatan langsung ini digunakan juga sebagai pengecekan data atau triangulasi data, sehingga data yang diperoleh di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dan sifatnya akurat serta valid.

3.5 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini bertempat di Gunung Batu yang secara rinci berlokasi di Jalan Dago Giri No. 134, Desa Langensari, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Selain karena keindahannya, alasan peneliti memilih Gunung Batu sebagai lokasi penelitian dikarenakan gunung ini memiliki sejarah pembentukannya yang dapat dijadikan sebagai edu wisata.

Wildan Alamsyah, 2023

PEMANFAATAN 'GUNUNG BATU' SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif Kualitatif di 'Gunung Batu' Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti baik itu orang, benda, maupun lembaga (organisasi). Di dalam subjek penelitian terdapat objek penelitian. Sugiyono (2017) memaparkan bahwa dalam penelitian kualitatif sampel bukanlah dinamai responden, namun sebagai narasumber, partisipan, informan, teman, dan guru. Sampel juga bukan disebut sampel statistic, namun sampel teoritis. Dalam penelitian kualitatif, penentuan sampel dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan Gunung Batu sebagai sumber belajar IPS, khususnya untuk jenjang menengah pertama. Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini meliputi peserta didik, pengelola gunung batu, dan juga guru.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, Marshall & Rossman (dalam Sugiyono, 2017) memaparkan bahwa pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah serta sumber datanya primer, kemudian data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

3.6.1 Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2017) memaparkan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, Observasi adalah kegiatan pengamatan dengan memusatkan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yang dimiliki (Arikunto dalam Ismail, 2017).

Patton (dalam Sugiyono, 2017) menyampaikan bahwa observasi memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh

2. Memperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*
3. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “*biasa*” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara
4. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama Lembaga
5. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif
6. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti

Selanjutnya, Musfiqon (dalam Ismail, 2017) memaparkan bahwa terdapat dua teknik observasi, yakni observasi terbuka dan observasi tertutup. Observasi terbuka ialah pengamatan yang dilakukan peneliti dan pengamatan tersebut diketahui oleh orang yang diamati. Begitupun sebaliknya, observasi tertutup merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan pengamatan tersebut tidak diketahui oleh orang yang diamati. Dalam observasi tertutup, peneliti menjaga jarak dengan orang yang diteliti dan tidak melakukan interaksi dengan orang tersebut,

Dalam penelitian ini menggunakan model observasi terbuka. Observasi terbuka merupakan bagian dari observasi partisipatif dengan jenis partisipasi pasif. Partisipasi pasif yakni peneliti datang di tempat kegiatan

orang yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2017).

3.6.2 Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2017) memaparkan bahwa wawancara merupakan suatu pertemuan yang dihadiri oleh dua orang untuk bertukar informasi dan juga ide melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat ditarik kesimpulan suatu makna dalam topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti, namun juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber (Sugiyono, 2017), Sejalan dengan yang disampaikan oleh Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2017) yakni melalui wawancara, peneliti akan mendapatkan dan mengetahui suatu hal yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan sitasi dan fenomena yang terjadi, yang mana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.

Selanjutnya Esterberg mengklasifikasikan wawancara menjadi tiga jenis meliputi wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara tak berstruktur. Adapun dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara semi struktur yang akan dilaksanakan bersama guru IPS, pengelola Gunung Batu, dan peserta didik. Wawancara semi struktur termasuk dalam klasifikasi *in-depth interview* dan saat pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Sesuai tujuannya yakni untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka selain dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2017). Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan juga karya. Dalam penelitian kualitatif, frasa dokumen pribadi digunakan secara luas untuk

merujuk pada narasi orang pertama yang dihasilkan oleh seorang individu yang menggambarkan tindakan, pengalaman, dan keyakinannya sendiri (Bogdan dalam Sugiyono, 2017). Data dan hasil dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan suatu dokumen. Adapun studi dokumentasi dalam penelitian ini berupa daftar narasumber penelitian, foto proses penelitian di Gunung Batu, dan proses wawancara bersama narasumber.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2017) memaparkan bahwa analisis data merupakan suatu proses mencari dan Menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan lainnya secara sistematis untuk dapat dengan mudah dipahami dan diinformasikan kepada pembaca. Untuk dapat dengan mudah dipahami, dilakukan pengorganisasian data, menjabarkannya dalam unit-unit, dilakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, lalu membuat kesimpulan.

Stainback berpendapat analisis data merupakan hal yang kritis dan krusial dalam penelitian kualitatif. Menurut Nasution, analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan terus berlangsung hingga penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data akan lebih focus selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017) mengungkapkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif terus dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, data display (penyajian data), dan triangulasi.

3.7.1 Reduksi Data

Dalam penelitian kualitatif, berarti merangkum atau mencari pokok-pokok yang penting dari setiap data yang diperoleh. Apabila data yang

didapat di lapangan semakin banyak, maka peneliti harus membuat fokus pokok permasalahannya. Sehingga data yang telah direduksi akan lebih jelas gambarannya serta peneliti akan lebih mudah melakukan pengumpulan data selanjutnya (Hamida, 2020). Bagi peneliti pemula, reduksi data dapat dilakukan dengan berdiskusi dengan teman atau ahli. Dengan melakukan diskusi, wawasan peneliti akan semakin berkembang sehingga data yang ada memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Sugiyono, 2017).

Adapun dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh akan dikumpulkan lalu dibuat rangkuman sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian diidentifikasi berdasarkan kategori tertentu untuk dicari tema dan polanya yang sesuai dengan rumusan masalah.

3.7.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2017). Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017) memaparkan bahwa dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif agar mudah dipahami apa yang terjadi kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

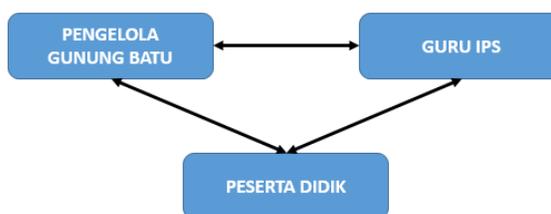
3.7.3 Triangulasi

Dalam penelitian ini, triangulasi data digunakan untuk menguji keakuratan dan keabsahan data baik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal serupa dikemukakan oleh Creswell (2018) bahwa validitas merupakan usaha pemeriksaan terhadap keakuratan hasil penelitian dengan prosedur tertentu, salah satunya bisa dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara pengecekan secara berulang, dikarenakan tidak menutup kemungkinan bahwa informasi yang didapatkan peneliti dari beberapa sumber terdapat perbedaan. Validitas data triangulasi dapat divisualisasikan sebagai berikut

Wildan Alamsyah, 2023

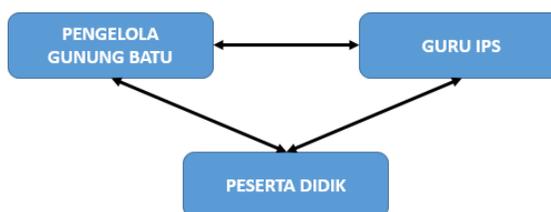
PEMANFAATAN 'GUNUNG BATU' SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif Kualitatif di 'Gunung Batu' Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2017



Gambar 3.2 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2017

3.7.4 Verifikasi Data

Setelah penyajian data, dilakukan penarikan kesimpulan (verifikasi data). Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017) memaparkan bahwa kesimpulan awal/pertama yang dipaparkan sifatnya masih sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan dapat dikatakan kredibel.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan berarti sebuah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi ataupun gambaran suatu objek yang masih belum jelas, sehingga ketika sudah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2017). Adapun dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan secara sederhana dalam bentuk teks naratif dan table sehingga mudah dipahami secara keseluruhan dan bagiannya.

Wildan Alamsyah, 2023

PEMANFAATAN 'GUNUNG BATU' SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif Kualitatif di 'Gunung Batu' Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu